

PAMERAN SENI RUPA DIGITAL “PERSONA”

Tanggal : 4 – 8 Juli 2024
Tempat : Gedung Citta Kelangen Lt. 2, Institut Seni Indonesia Denpasar
Pembukaan : 4 Juli 2024
Kurator : Luh Budiaprilliana, S.Pd., M.Sn. dan I Wayan Adi Sucipta, S.Sn, M.Sn.
Co – Curator : Janice Josephine Wartju
Penyelenggara / Peserta : Mahasiswa Seni Murni Angkatan 2022 (MK Seni Rupa Digital)

1. Poster Kegiatan



2. Teks Kuratorial

PERSONA : Pribadi dalam Ruang Baru

Proses kreatif sejatinya tak pernah berhenti, begitu juga dengan dunia seni yang selalu berkembang. Kemarin hari seni masih seputaran karya – karya yang memiliki sekat – sekat medium, media, dan visual. Zaman yang semakin mendewasa menjadikan seni ikut bergeliat hingga kita dapat saksikan bahwa tak ada lagi sekat yang terlalu mencolok. Pameran kali ini adalah pameran karya seni rupa digital. Tak lagi ada batas bahwa karya dengan media digital hanya untuk reproduksi massal. Di masa yang penuh dengan ketidakpastian ini kita telah menjadi saksi bahwa ranah seni murni bisa dijajal dengan eksplorasi pada media digital. Karya – karya yang disajikan pada pameran ini merupakan capaian hasil belajar mahasiswa pada kelas Seni Rupa Digital di Program Studi Seni Murni. Terdapat empat puluh karya terpilih dari para mahasiswa peserta kelas. Karya – karya tersebut meliputi karya yang basis utamanya berupa *image* dalam media digital yaitu *bitmap* dan *vektor*. Terdapat beberapa hal yang menjadi capaian hasil proyek karya di pameran ini. Mulai dari kemampuan editing *image* sederhana, manipulasi foto, *digital vector drawing*, hingga kolaborasi hasil eksplorasi media digital dan manual pada karya.

Tajuk yang diangkat pada pameran seni rupa digital ini adalah PERSONA. Persona itu sendiri artinya adalah pribadi atau kepribadian. Persona kata yang memiliki sebuah arti yang mendalam sebuah karakter dan terkadang diidentikkan dengan sang penciptanya. Hal ini merangkum semua ide, konsep, dan visual yang ditampilkan oleh setiap seniman melalui karya – karyanya. Manusia pada umumnya memiliki pandangan atau perspektif berbeda tentang berbagai hal yang membuat mereka bertanya-tanya ataupun mencemaskan sesuatu. Akan tetapi kecemasan yang mereka rasakan pada akhirnya dapat menjadi sebuah karya estetik nan artistik yang dapat menyampaikan sebuah pesan 'PERSONA'. Keberagaman tersebut sebenarnya adalah sebuah insting yang natural dari setiap individu yang ingin menunjukkan keunikannya sebagai cara untuk tetap eksis.

PERSONA merupakan sebuah pameran yang mengajak kita untuk melihat kecemasan dari sudut pandang yang berbeda. Ini adalah perayaan tentang bagaimana perasaan yang rumit dan sering kali menyakitkan dapat diubah menjadi karya seni yang indah dan penuh makna. Pameran ini memberikan harapan bahwa dalam setiap kecemasan terdapat potensi untuk menciptakan sesuatu yang luar biasa, dan bahwa setiap pertanyaan yang kita miliki, seberapa pun sulitnya, dapat membawa kita pada penemuan yang berharga.

Ketika melihat berbagai macam visualisasi, terbentuklah kelompok – kelompok yang di mana mereka dapat menyampaikan suatu pesan yang sama akan tetapi dengan visualisasi yang berbeda. Seperti visual yang menampilkan pemandangan, tradisi, perempuan, binatang, benda, dan fantasi. Secara keseluruhan kelompok-kelompok tersebut menyajikan visual yang unik di mana mereka memiliki sebuah kesamaan akan tetapi perspektif dan pandangan mereka berbeda-beda, menunjukkan bahwa mereka memiliki sebuah kecemasan yang sama terhadap sesuatu dan mereka menyampaikannya dengan perspektif yang berbeda. Setiap karya dalam pameran ini membawa pesan yang berbeda, namun ada benang merah yang menghubungkan semuanya: keberanian untuk menghadapi ketidakpastian. Seniman menunjukkan

bahwa melalui seni, kecemasan dapat diolah menjadi pesan yang kuat dan relevan. Pesan-pesan ini tidak hanya reflektif, tetapi juga memotivasi penonton untuk mengakui dan merangkul kecemasan mereka sendiri sebagai bagian dari perjalanan hidup.

Seperti yang kita ketahui, seiring perkembangannya zaman dalam dunia teknologi, dunia seni pun juga ikut berkembang. Pada kesempatan ini, mahasiswa berkesempatan untuk menampilkan sebuah ide dan konsep mereka pada visual digital yang di mana mereka membicarakan perspektif dan sudut pandang mereka yang berbeda-beda akan tetapi mereka memiliki satu kesatuan yang sama dalam menampilkan visualnya. Di kategorikan dalam beberapa kelompok yang di mana mereka menyajikan visualnya dengan dunia fantasi, tradisi, wanita, fauna, pemandangan, dan benda. Menjadikan sebuah simbolisasi untuk menyampaikan suatu pesan pada figur wanita yang di mana wanita yang memiliki suatu keindahan akan tetapi menyimpan banyaknya misteri dibalik pesona seorang wanita. "Fluid Elegance" oleh Ni Kadek Bulan Senja Pratiwi, "Plant Our Earth" oleh Angeline, "The Opportunity" oleh Ketut Ananta Wirya Kori Agung, "Beauty in Beauty" oleh I Kadek Martin Lingga Dwiyana, "Kacau" oleh Ayu Bindhu Dita Agustini, "Bunga Desa" oleh I Wayan Gede Susila Budi Camile, "Gadis Bali" oleh I Kadek Ardi Setiawan, "Petualangan di hutan jamur" oleh Ni Putu Kiti Mulia Dewi, dan "Beranjak" oleh Nyoman ferry Frasnanda.

Sebuah pandangan dalam berkritik tentunya memiliki sebuah pertanyaan yang mengisi pikiran manusia sehingga membuatnya bertanya-tanya akan suatu hal. Tidak berhenti di situ saja, pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat menimbulkan sebuah perspektif yang berbeda-beda. "Belunggu Kalut" oleh I Putu Sutaryana, "Polusi Plastik" oleh I Kadek Putra Sedana, "Dancing Light Among Giants" oleh Kadek Bagus Gatha Mahesa Putra Amawa, "Surgaku" oleh I Gede Valentino Adnyana Putra, "RE(Y)MINDER" oleh Reynold Roger Nathaldo, "Pergantian" oleh Made Krisna Danendra, "Hanya semangkuk "RAMEN" oleh Siti Aulia Fadilah Ratuyaman, dan "Persembahan" oleh Ahmad Fadlan Ananto.

Berbagai macam jenis fauna yang dapat dilihat di dalam kehidupan ini, menyimpan sebuah pesan di balik penampilannya yang dapat menipu manusia. Terkadang sifat atau tingkah lakunya dapat dijadikan sebuah simbol perilaku manusia. "Predator Laut" oleh I Wayan Sudarmayasa, "Saudara" oleh Kadek Wisnu Adi Dwipayanal Putu Heri Setia Pradnyana, I Putu Arjun Dwi Payana, "Kesukaanku" oleh Adenovadarmaputra dan "Keceriaan dan Daya Traik" oleh Dianita Rahimi Al Bayani.

Di era modernisasi ini, pastinya memiliki suatu kecenderungan yang di mana tradisi yang sudah terus turun-temurun perlahan akan menghilang. Akan tetapi jika tradisi itu tetap terus dipertahankan dan dilestarikan dengan baik, pastinya tradisi tersebut akan terus terjaga. "Sshhhhhh" oleh Made Chandra Putra Adnya, "Pemikiran tradisi dalam kebebasan" oleh I.G.N. Agung Putra Wahyu Sedana, "BALI SIGNATURE" oleh I Gde Dedy Eka Sanjaya, "Sikut Awak" oleh I Gusti Putu Ngurah Cahyana Adi Putra, "Harmoni" oleh I Made Ari Putra Artawan, "ABADI" oleh I Wayan Mahendra Pradana Putra, "Melancaran" oleh Prema Avatara, "Ancient Mask" oleh I Dewa Ketut

Mahendra, "Mau kemana kita selanjutnya?" oleh Derry Aderialtha, "Lalita" oleh Janice Josephine Wartju, dan "Cosmic Balance" oleh Ashlesha Barde.

Fantasi hanya sebuah fiksi yang tidak nyata dalam kehidupan ini, namun dibalik cerita-cerita atau mitos yang terus didengar tampaknya ada hal yang dapat disampaikan atau ada pesan tersembunyi yang dapat diambil dan diterapkan pada kehidupan ini. "Equilibrium" oleh Shafa Auliapay Aisyah dan "Kedamaian" oleh Ni Nyoman Triani Sartika.

Sebuah benda mati yang diciptakan tentu memiliki tujuannya tersendiri mengapa ia diciptakan. Namun, benda mati tidak hanya sekedar sebuah pajangan atau alat yang digunakan sehari-hari oleh manusia tetapi benda mati dapat menjadikan sebuah simbol atau arti yang mendalam dalam menyampaikan sebuah pesan. "Mengenang Masa Lalu" oleh I Putu Sumitra Yasa dan "Bermain Bersama" oleh Putu Arinda Nayani.

Meskipun karya – karya tersebut sangat berbeda satu sama lain namun ada satu hal sama yang dapat kita lihat di sini. Persamaan tersebut adalah sebuah penajakan terhadap ruang baru yang sebelumnya tidak pernah ramah bagi individu di bidang seni murni. Ruang baru berupa media digital memungkinkan seniman yang tampil pada karya ini untuk mencapai berbagai hal teknis yang tak dapat dicapai dengan media konvensional atau manual. Misalnya berbagai efek digital yang dimainkan di tengah – tengah karya yang dibuat *finishing* nya pada media konvensional. Pun begitu sebaliknya, terdapat juga karya – karya konvensional yang dilanjutkan dengan *finishing* pada media digital. Bahkan gambar digital yang dulu sempat diklaim sebagai sebuah karya yang jauh sekali dari seni murni karena sifatnya yang mudah direproduksi secara massal dapat dibantah dengan adanya eksplorasi detail dalam media konvensional seperti menggunakan kolase atau teknik jahit. Ke depannya ruang baru berupa media digital ini tampaknya memiliki prospek yang tinggi untuk menjadi alternatif eksplorasi media sehingga melahirkan terus berbagai 'persona' yang unik, segar, dan penuh kebaruan.

Tim Kurator

3. Walltext Pameran

PERSONA : Pribadi dalam Ruang Baru

Proses kreatif sejatinya tak pernah berhenti, begitu juga dengan dunia seni yang selalu berkembang. Kemarin hari seni masih seputaran karya – karya yang memiliki sekat – sekat medium, media, dan visual. Zaman yang semakin mendewasa menjadikan seni ikut bergeliat hingga kita dapat saksikan bahwa tak ada lagi sekat yang terlalu mencolok. Pameran kali ini adalah pameran karya seni rupa digital. Tak lagi ada batas bahwa karya dengan media digital hanya untuk reproduksi massal. Di masa yang penuh dengan ketidakpastian ini kita telah menjadi saksi bahwa ranah seni murni bisa dijajal dengan eksplorasi pada media digital. Karya – karya yang disajikan pada pameran ini merupakan capaian hasil belajar mahasiswa pada kelas Seni Rupa Digital di Program Studi Seni Murni. Terdapat empat puluh karya terpilih dari para mahasiswa peserta kelas. Karya – karya tersebut meliputi karya yang basis utamanya berupa *image* dalam media digital yaitu *bitmap* dan *vektor*. Terdapat beberapa hal yang menjadi capaian hasil proyek karya di pameran ini. Mulai dari kemampuan editing *image* sederhana, manipulasi foto, *digital vector drawing*, hingga kolaborasi hasil eksplorasi media digital dan manual pada karya.

Tajuk yang diangkat pada pameran seni rupa digital ini adalah PERSONA. Persona itu sendiri artinya adalah pribadi atau kepribadian. Hal ini merangkum semua ide, konsep, dan visual yang ditampilkan oleh setiap seniman melalui karya – karyanya. Keberagaman tersebut sebenarnya adalah sebuah insting yang natural dari setiap individu yang ingin menunjukkan keunikannya sebagai cara untuk tetap eksis. Meskipun karya – karya tersebut sangat berbeda satu sama lain namun ada satu hal sama yang dapat kita lihat di sini. Persamaan tersebut adalah sebuah penajakan terhadap ruang baru yang sebelumnya tidak pernah ramah bagi individu di bidang seni murni. Ruang baru berupa media digital memungkinkan seniman yang tampil pada karya ini untuk mencapai berbagai hal teknis yang tak dapat dicapai dengan media konvensional atau manual. Misalnya berbagai efek digital yang dimainkan di tengah – tengah karya yang dibuat *finishing* nya pada media konvensional. Pun begitu sebaliknya, terdapat juga karya – karya konvensional yang dilanjutkan dengan *finishing* pada media digital. Bahkan gambar digital yang dulu sempat diklaim sebagai sebuah karya yang jauh sekali dari seni murni karena sifatnya yang mudah direproduksi secara massal dapat dibantah dengan adanya eksplorasi detail dalam media konvensional seperti menggunakan kolase atau teknik jahit. Ke depannya ruang baru berupa media digital ini tampaknya memiliki prospek yang tinggi untuk menjadi alternatif eksplorasi media sehingga melahirkan terus berbagai 'persona' yang unik, segar, dan penuh kebaruan.

TIM KURATOR

4. Publikasi Kegiatan

<https://www.instagram.com/p/C89Z4bgySdx/?igsh=MzI3MnE5eXl1OTh0>



View likes

senimurni.22 Hello para sahabat rupa 🥰

Kami dari Mahasiswa Seni Rupa Murni angkatan 2022 mengadakan pameran Seni Rupa Digital yang bertajuk "PERSONA". Pameran kali ini akan diselenggarakan pada :

📅 : Kamis, 4 Juli – 8 Juli 2024

🕒 : 17.00 WITA – Selesai

📍 : Gedung Citta Kelangen, Lt. 2, Institut Seni Indonesia Denpasar.

Ayooo ramaikan pameran seni rupa digital dari Mahasiswa Seni Rupa Murni angkatan 2022!. Ditunggu yaa kedatangannya!!!!

#senimurni22 #senimurni #exhibition #pameranbali #pameran #senidigital

3 July · See translation

5. Kutipan Katalog



PERSONA : Pribadi dalam Ruang Baru

Proses kreatif sejatinya tak pernah berhenti, begitu juga dengan dunia seni yang selalu berkembang. Kemarin hari seni masih seputaran karya – karya yang memiliki sekat – sekat medium, media, dan visual. Zaman yang semakin mendewasa menjadikan seni ikut bergeliat hingga kita dapat saksikan bahwa tak ada lagi sekat yang terlalu mencolok. Pameran kali ini adalah pameran karya seni rupa digital. Tak lagi ada batas bahwa karya dengan media digital hanya untuk reproduksi massal. Di masa yang penuh dengan ketidakpastian ini kita telah menjadi saksi bahwa ranah seni murni bisa dijajal dengan eksplorasi pada media digital. Karya – karya yang disajikan pada pameran ini merupakan capaian hasil belajar mahasiswa pada kelas Seni Rupa Digital di Program Studi Seni Murni. Terdapat empat puluh karya terpilih dari para mahasiswa peserta kelas. Karya – karya tersebut meliputi karya yang basis utamanya berupa image dalam media digital yaitu bitmap dan vektor. Terdapat beberapa hal yang menjadi capaian hasil proyek karya di pameran ini. Mulai dari kemampuan editing image sederhana, manipulasi foto, digital vector drawing, hingga kolaborasi hasil eksplorasi media digital dan manual pada karya.

2/48

Tajuk yang diangkat pada pameran seni rupa digital ini adalah PERSONA. Persona itu sendiri artinya adalah pribadi atau kepribadian. Persona kata yang memiliki sebuah arti yang mendalam sebuah karakter dan terkadang diidentikkan dengan sang penciptanya. Hal ini merangkul semua ide, konsep, dan visual yang ditampilkan oleh setiap seniman melalui karya – karyanya. Manusia pada umumnya memiliki pandangan atau perspektif berbeda tentang berbagai hal yang membuat mereka bertanya-tanya ataupun mencemaskan sesuatu. Akan tetapi kecemasan yang mereka rasakan pada akhirnya dapat menjadi sebuah karya estetik nan artistik yang dapat menyampaikan sebuah pesan 'PERSONA'. Keberagaman tersebut sebenarnya adalah sebuah insting yang natural dari setiap individu yang ingin menunjukkan keunikannya sebagai cara untuk tetap eksis.

PERSONA merupakan sebuah pameran yang mengajak kita untuk melihat kecemasan dari sudut pandang yang berbeda. Ini adalah perayaan tentang bagaimana perasaan yang rumit dan sering kali menyakitkan dapat diubah menjadi karya seni yang indah dan penuh makna. Pameran ini memberikan harapan bahwa dalam setiap kecemasan terdapat potensi untuk menciptakan sesuatu yang luar biasa, dan bahwa setiap pertanyaan yang kita miliki, seberapa pun sulitnya, dapat membawa kita pada penemuan yang berharga.

3/48

Ketika melihat berbagai macam visualisasi, terbentuklah kelompok – kelompok yang di mana mereka dapat menyampaikan suatu pesan yang sama akan tetapi dengan visualisasi yang berbeda. Seperti visual yang menampilkan pemandangan, tradisi, perempuan, binatang, benda, dan fantasi. Secara keseluruhan kelompok-kelompok tersebut menyajikan visual yang unik di mana mereka memiliki sebuah kesamaan akan tetapi perspektif dan pandangan mereka berbeda-beda, menunjukkan bahwa mereka memiliki sebuah kecemasan yang sama terhadap sesuatu dan mereka menyampaikannya dengan perspektif yang berbeda. Setiap karya dalam pameran ini membawa pesan yang berbeda, namun ada benang merah yang menghubungkan semuanya: keberanian untuk menghadapi ketidakpastian. Seniman menunjukkan bahwa melalui seni, kecemasan dapat diolah menjadi pesan yang kuat dan relevan. Pesan-pesan ini tidak hanya reflektif, tetapi juga memotivasi penonton untuk mengakui dan merangkul kecemasan mereka sendiri sebagai bagian dari perjalanan hidup.

4/48

Seperti yang kita ketahui, seiring perkembangannya zaman dalam dunia teknologi, dunia seni pun juga ikut berkembang. Pada kesempatan ini, mahasiswa berkesempatan untuk menampilkan sebuah ide dan konsep mereka pada visual digital yang di mana mereka membicarakan perspektif dan sudut pandang mereka yang berbeda-beda akan tetapi mereka memiliki satu kesatuan yang sama dalam menampilkan visualnya. Di kategorikan dalam beberapa kelompok yang di mana mereka menyajikan visualnya dengan dunia fantasi, tradisi, wanita, fauna, pemandangan, dan benda. Menjadikan sebuah simbolisasi untuk menyampaikan suatu pesan pada figur wanita yang di mana wanita yang memiliki suatu keindahan akan tetapi menyimpan banyaknya misteri dibalik pesona seorang wanita. "Fluid Elegance" oleh Ni Kadek Bulan Senja Pratiwi, "Plant Our Earth" oleh Angeline Immanuel Sanusi, "The Opportunity" oleh Ketut Ananta Wiryu Kori Agung, "Beauty in Beauty" oleh I Kadek Martin Lingga Dwiyana, "Kacau" oleh Ayu Bindhu Dita Agustini, "Bunga Desa" oleh I Wayan Gede Susila Budi Camille, "Gadis Bali" oleh I Kadek Ardi Setiawan, "Petualangan di hutan jamur" oleh Ni Putu Kiti Mulia Dewi, dan "Beranjak" oleh Nyoman ferry Frasnanda.

5/48

Sebuah pandangan dalam berkritik tentunya memiliki sebuah pertanyaan yang mengisi pikiran manusia sehingga membuatnya bertanya-tanya akan suatu hal. Tidak berhenti di situ saja, pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat menimbulkan sebuah perspektif yang berbeda-beda. "Belunggu Kalut" oleh I Putu Sutaryana, "Polusi Plastik" oleh I Kadek Putra Sedana, "Dancing Light Among Giants" oleh Kadek Bagus Gatha Mahesa Putra Arnawa, "Surgaku" oleh I Gede Valentino Adnyana Putra, "RE(Y)MINDER" oleh Reynold Roger Nathaldo, "Pergantian" oleh Made Krisna Danendra, "Hanya semangkuk "RAMEN" oleh Siti Aulia Fadilah Ratunyaman, dan "Persembahan" oleh Ahmad Fadlan Ananto.

Berbagai macam jenis fauna yang dapat dilihat di dalam kehidupan ini, menyimpan sebuah pesan di balik penampilannya yang dapat menipu manusia. Terkadang sifat atau tingkah lakunya dapat dijadikan sebuah simbol perilaku manusia. "Predator Laut" oleh I Wayan Sudarmayasa, "Saudara" oleh Kadek Wisnu Adi DwiPAYANA, "Lick" Putu Heri Setia Pradnyana, "Ungkap yang Terpendam" I Putu Arjun Dwi Payana, "Kesukaanku" oleh Adenovadarmaputra dan "Keceriaan dan Daya Traik" oleh Dianita Rahimi Al Bayani.

6/48

Di era modernisasi ini, pastinya memiliki suatu kecenderungan yang di mana tradisi yang sudah terus turun-temurun perlahan akan menghilang. Akan tetapi jika tradisi itu tetap terus dipertahankan dan dilestarikan dengan baik, pastinya tradisi tersebut akan terus terjaga. "Sshhhhhh" oleh Made Chandra Putra Adnya, "Pemikiran tradisi dalam kebebasan" oleh I.G.N. Agung Putra Wahyu Sedana, "BALI SIGNATURE" oleh I Gde Dedy Eka Sanjaya, "Sikut Awak" oleh I Gusti Putu Ngurah Cahyana Adi Putra, "Harmoni" oleh I Made Ari Putra Artawan, "ABADI" oleh I Wayan Mahendra Pradana Putra, "Melancaran" oleh Prema Avatara, "Ancient Mask" oleh I Dewa Ketut Mahendra, "Mau kemana kita selanjutnya?" oleh Derry Aderialtha, "Lalita" oleh Janice Josephine Wartju, dan "Cosmic Balance" oleh Ashlesha Barde.

Fantasi hanya sebuah fiksi yang tidak nyata dalam kehidupan ini, namun dibalik cerita-cerita atau mitos yang terus didengar tampaknya ada hal yang dapat disampaikan atau ada pesan tersembunyi yang dapat diambil dan diterapkan pada kehidupan ini. "Equilibrium" oleh Shafa Auliapay Aisyah dan "Kedamaian" oleh Ni Nyoman Triani Sartika.

7/48

Sebuah benda mati yang diciptakan tentu memiliki tujuannya tersendiri mengapa ia diciptakan. Namun, benda mati tidak hanya sekedar sebuah pajangan atau alat yang digunakan sehari-hari oleh manusia tetapi benda mati dapat menjadikan sebuah simbol atau arti yang mendalam dalam menyampaikan sebuah pesan. "Mengenang Masa Lalu" oleh I Putu Sumitra Yasa dan "Bermain Bersama" oleh Putu Arinda Nayani.

8/48

Meskipun karya - karya tersebut sangat berbeda satu sama lain namun ada satu hal sama yang dapat kita lihat di sini. Persamaan tersebut adalah sebuah penjajakan terhadap ruang baru yang sebelumnya tidak pernah ramah bagi individu di bidang seni murni. Ruang baru berupa media digital memungkinkan seniman yang tampil pada karya ini untuk mencapai berbagai hal teknis yang tak dapat dicapai dengan media konvensional atau manual. Misalnya berbagai efek digital yang dimainkan di tengah - tengah karya yang dibuat finishing nya pada media konvensional. Pun begitu sebaliknya, terdapat juga karya - karya konvensional yang dilanjutkan dengan finishing pada media digital. Bahkan gambar digital yang dulu sempat diklaim sebagai sebuah karya yang jauh sekali dari seni murni karena sifatnya yang mudah direproduksi secara massal dapat dibantah dengan adanya eksplorasi detail dalam media konvensional seperti menggunakan kolase atau teknik jahit. Ke depannya ruang baru berupa media digital ini tampaknya memiliki prospek yang tinggi untuk menjadi alternatif eksplorasi media sehingga melahirkan terus berbagai 'persona' yang unik, segar, dan penuh kebaruan.

Tim Kurator

9/48

FLUID ELEGANCE



Ni Kadok Bulan Seng Pratwi

50 cm x 40 cm
Digital Printing on Fabric

Keanggunan mengalir dengan memahukan garis-garis tegas dan halus yang menciptakan kesan gerakan yang memikat.

10/48

BELENGGU KALUT



I Putu Subaryana

Ukuran : A3
Media digital

Karya ini menghadirkan gambaran visual tentang kekacauan pikiran dan perasaan yang dirasakan oleh subjek karya. Dengan penggunaan elemen-elemen seperti garis-garis yang kacau, warna-warna gelap yang menyelimuti, dan bentuk-bentuk yang tidak teratur, karya ini menciptakan sebuah atmosfer yang membingungkan namun meresap.

11/48

SSHHHHHH



Mado Chandra Putra Aditya

Ukuran : Variable Dimension
Media : Print on Paper
Tahun : 2024

Mampukah tradisi beradaptasi dengan teknologi? Modernitas tak pernah menunggu siapapun, percepatan teknologi menjadi pertanyaan unik kita semua, apakah ia akan mereduksi tradisi atau malah sebaliknya? Ntah lah hanya waktu yang bisa menjawab.

12/48